

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DALAM BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Asep Lukman Efendi (asepleabdeenegara@gmail.com)¹

Muswardi Rosra²

Yusmansyah³

ABSTRACT

The intention of this study is to determine (1) the relationship between X1 and Y, (2) the relationship between X2 and Y, (3) the relationship between X1 and X2 with Y. The method used is quantitative research methods and data collection techniques using scale. Subjects in this study were student guidance and counseling class of 2010, 2011, 2012. Results showed that (1) there is a relationship between X1 and Y, (2) there is a relationship X2 with Y (3) there is a relationship between X1 and X2 with Y, this is evidenced by obtaining the count $r > r_{table}$ then H_a is accepted. The conclusion of this study is the concept of self-learning that can positively affect academic achievement, and high motivation to learn can affect academic achievement and self-concept in a positive learning and high learning motivation can affect academic achievement.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) hubungan antara X1 dengan Y, (2) hubungan antara X2 dengan Y, (3) hubungan antara X1 dan X2 dengan Y. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan skala. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010, 2011, 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan antara X1 dengan Y, (2) ada hubungan X2 dengan Y (3) ada hubungan antara X1 dan X2 dengan Y, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah konsep diri dalam belajar yang positif dapat mempengaruhi prestasi akademik, dan motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik serta konsep diri dalam belajar yang positif dan motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Kata kunci : konsep diri dalam belajar, motivasi belajar, prestasi akademik.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

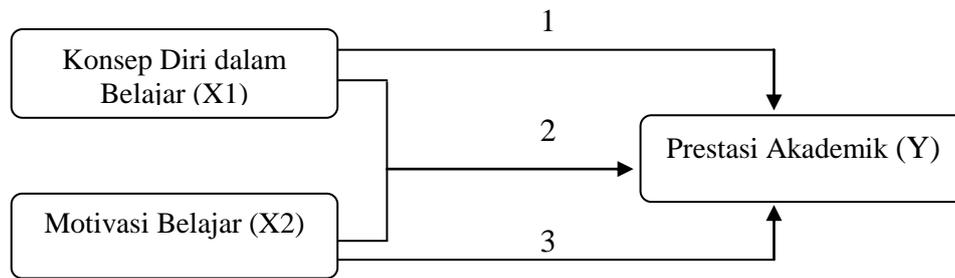
Mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut. Dalam proses belajar yang dijalani mahasiswa, mempunyai penilaian dalam mengukur pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai. Kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihinya. Persyaratan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud prestasi akademik adalah penilaian dan perkembangan pendidikan tentang kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan materi yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam laporan yang disebut indeks prestasi. Mahmud (2000:114).

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti intelegensi, kemauan, bakat, minat, konsep diri dan perhatian maupun faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik maka hanya faktor internal yang menjadi variabel penelitian karena faktor internal akan cenderung bertahan lebih lama dalam diri mahasiswa. Faktor internal tersebut adalah konsep diri dalam belajar, karena dapat menimbulkan rasa percaya diri dan meyakinkan individu mampu dalam mencapai suatu tujuan yakni prestasi akademik yang optimal dan motivasi belajar, karena dapat meningkatkan keinginan individu untuk meraih prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA Angkatan 2010, 2011 dan 2012, terdapat mahasiswa yang memperoleh prestasi akademik <2.50 dan termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa dikarenakan mahasiswa tersebut jarang mengikuti perkuliahan atau kegiatan dalam proses belajar mengajar, serta sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan pasif dalam mengikuti perkuliahan.

Melihat pentingnya konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dalam mempengaruhi prestasi akademik maka dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dalam belajar dengan prestasi akademik mahasiswa, dan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa, serta hubungan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya proses belajar, sehingga dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa.

Mahmud (2000:114) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah penilaian dan perkembangan pendidikan tentang kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan (materi) yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam laporan yang disebut indeks prestasi. Nilai yang diperoleh dibagi dalam beberapa kriteria yaitu A, B+, B, C+, C, D, dan E yang dilaporkan dalam Kartu Hasil Studi (KHS), kemudian dimasukkan dalam Indeks Prestasi (IP).

Menurut Rolla (2006:25) faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu pengaruh keluarga dan kebudayaan, pengaruh dari peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi, konsep diri, *locus of control*, kecemasan, motivasi dan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dibidang akademik dalam jangka waktu tertentu.

KONSEP DIRI DALAM BELAJAR MAHASISWA

Calhoun (Asmara, 2007: 21) menjelaskan bahwa konsep diri dalam belajar merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri dalam proses belajar. Konsep diri dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam menilai bagaimana suatu tugas atau persoalan mampu terselesaikan maka menunjukkan sikap yang positif dalam kegiatan belajar.

Konsep diri memiliki dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Individu dengan konsep diri positif dapat mengenal dirinya sendiri dengan sangat baik dan dapat menerima apapun yang ada dalam dirinya. Konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat negatif dan tidak mampu menerima dirinya, tidak mampu mengevaluasi diri, dan bersikap pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya benar-benar tidak teratur. Ada dua jenis konsep diri negatif yaitu, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur dan dia benar-benar tidak tahu siapa dia, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Tipe kedua dari konsep diri negatif yaitu pandangan seseorang yang terlalu teratur dan stabil atau kaku.

Brook dan Emmert (Suprpto, 2007:25-26) menyatakan individu yang mempunyai konsep diri positif memiliki ciri-ciri :

- a. Percaya diri dan merasa setara dengan orang lain
- b. Menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan
- c. Mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
- e. Bersikap optimis

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Hakim (2005:26) motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Hamzah (2007:23) unsur yang mendukung dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Suatu metode yang dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. (Arikunto, 2006:215)

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung Angkatan 2010, 2011, 2012 dengan jumlah 146 orang mahasiswa.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu konsep diri dalam belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel terikat yaitu prestasi akademik (Y).

Definisi Oprasional

Konsep diri dalam belajar merupakan cara pandang individu dalam menilai dirinya sendiri, yaitu pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari dalam diri sendiri. Indikatornya seperti (1) percaya diri dan merasa setara dengan orang lain, (2) menerima diri apa adanya, (3) mengenal kelebihan dan kekurangan, (4) mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri, (5) menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat dan (6) bersikap optimis. Konsep diri dalam belajar akan diukur menggunakan skala konsep diri dalam belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat ditandai dengan adanya suatu perubahan, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Indikator seperti (1) adahasrat dan keinginan berhasil, (2) ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) ada harapan dan cita-cita masa depan, (4) ada penghargaan dalam belajar, (5) ada kegiatan yang menarik dalam belajar (6) ada lingkungan belajar yang kondusif agar individu belajar dengan baik.

Motivasi belajar akan diukur menggunakan skala motivasi belajar.

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai mahasiswa dalam belajar yang dapat dilihat dari KHS dan IP yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester.

Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Konsep Diri dalam Belajar

Skala konsep diri dalam belajar adalah skala yang dibuat untuk mengetahui konsep diri dalam belajar mahasiswa. Konsep diri dalam belajar adalah gambaran tentang diri kita sendiri dalam proses belajar mengajar. Indikator skala konsep diri dalam belajar adalah: percaya diri dan merasa setara dengan orang lain, menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan, mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri, menyadari setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat serta bersikap optimis.

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yaitu skala yang dibuat untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat ditandai dengan adanya suatu perubahan yang dinamis. Adapun indikator skala motivasi belajar adalah sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik.

3. Dokumen

Adapun sumberdata yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah Indeks Prestasi Mahasiswa pada Kartu Hasil Studi (KHS).

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Sugiyono (2008:125) Untuk menguji validitas konstruks, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Berdasarkan hasil uji coba dari 60 item dalam skala konsep diri dalam belajar didapat 36 item yang valid dan 24 item tidak valid, sedangkan hasil uji coba skala motivasi belajar dari 60 item, 30 item valid sedangkan 30 item tidak valid, kemudian item yang tidak valid di hilangkan.

Reliabilitas Instrumen

Skala Konsep Diri dalam Belajar dan Skala Motivasi Belajar

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus alpha dengan program SPSS 16.0. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan pada skala konsep diri dalam belajar yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas 0,930 (sangat kuat) dan pada skala motivasi belajar yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas yakni 0,974 (sangat kuat).

Teknik Analisis data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab masalah apakah ada atau tidak hubungan antara variabel penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi parsial dan korelasi ganda, perhitungan dilakukan secara komputerasasi dengan program SPSS.16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis menggunakan teknik analisis korelasi parsial dan ganda yang pertama untuk mengetahui berapa besar hubungan antara konsep diri dalam belajar (X1) dengan prestasi akademik (Y), bila motivasi belajar dibuat tetap. Analisis yang ke dua untuk mengetahui berapa besar hubungan antara motivasi belajar (X2) dengan prestasi akademik (Y), bila konsep diri dalam belajar dibuat tetap. Serta analisis korelasi ganda untuk mengetahui berapa besar hubungan antara konsep diri dalam belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan prestasi akademik (Y), adalah sebagai berikut:

Pembahasan Hipotesis Konsep Diri dalam Belajar dengan Prestasi Akademik

Hipotesis konsep diri dalam belajar dengan prestasi akademik

Ho :Tidak adahubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dalam belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Ha :Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dalam belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Hasil analisis korelasi parsial, menunjukkan ada hubungan antara X1 dengan Y dimana X2 dibuat tetap, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya harga $r_{hitung} = 0,460$ dan lebih besar dari harga $r_{tabel0,05} = 0,159$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan kualitas hubungannya sedang, karena nilai 0,460 berada pada rentang 0,40 – 0,599. Maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dalam belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, berarti semakin positif konsep diri dalam belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat prestasi akademik.

Hal ini didukung dengan teori McInerney (2006:306) menyatakan konsep diri adalah salah satu aspek perkembangan psikososial individu yang penting karena sebagai salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan korelasi antara X1 dengan Y dan X2 dikendalikan adalah 0.460 sehingga sumbangan yang diberikan X1 terhadap Y adalah 21.16%. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri dalam belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling memberikan sumbangan 21.16% dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 78.84% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rolla(2006: 25) bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi akademik yaitupengaruh keluarga dan kebudayaan, pengaruh dari peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi, konsep diri, *locus of control*, kecemasan yang dialami, motivasi dan hasil belajar.

Pembahasan Hipotesis Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik

Hipotesis motivasi belajar dengan prestasi akademik

Ho :Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajardengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajardengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Hasil analisis korelasi parsial, menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik dimana konsep diri dalam belajar dikendalikan atau dibuat tetap, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya harga $r_{hitung} = 0,546$ dan lebih besar dari harga $r_{tabel0,05} = 0,159$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan kualitas hubungannya sedang, hal ini disebabkan nilai 0,546 berada pada rentang 0,40 – 0,599 bernilai sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Hasil analisis menunjukkan bahwa arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat prestasi akademik mahasiswa. Hal ini didukung dengan teori Lumsden (Hetty, 2009: 52) yang mengatakan bahwa berkaitan dengan proses

belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang muncul sehingga individu mampu bergerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan korelasi antara X2 dengan Y dan X1 dikendalikan adalah 0.546, sehingga sumbangan yang diberikan X2 terhadap Y adalah 29.81%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajarmahasiswa Bimbingan dan Konseling memberikan sumbangan 29.81% dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 70.19% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rolla(2006: 25) bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi akademik yaitu pengaruh keluarga dan kebudayaan, pengaruh dari peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi, konsep diri, *locus of control*, kecemasan yang dialami, motivasi dan hasil belajar.

Pembahasan Hipotesis Konsep Diri dalam Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik

Hipotesis konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Hasil analisis korelasi ganda, menunjukkan ada hubungan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik, dengan diperolehnya harga $r_{hitung} = 0,566$ dan lebih besar dari harga $r_{tabel0,05} = 0,159$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan kualitas hubungannya rendah, hal ini disebabkan nilai 0,566 berada pada rentan 0,40 – 0,599. Hasil analisis menunjukkan bahwa arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin positif konsep diri dalam belajar maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki sehingga prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa ikut meningkat.

Hal ini didukung dengan teori Suryabrata (2004:72) yang menyatakan bahwa konsep diri dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Jadi konsep diri dalam belajar akan mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa atau munculnya motivasi belajar pada mahasiswa terjadi setelah konsep diri yang dimiliki mahasiswa tersebut positif dan keduanya memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan korelasi antara X1 dan X2 dengan Y adalah 0.566, sehingga sumbangan yang diberikan X1 dan X2 dengan Y adalah 32.10%. Dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri dalam belajar dan motivasi belajarmahasiswa Bimbingan dan Konseling memberikan sumbangan 32.10% dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 67.90% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Kesimpulan Statistik

Kesimpulan statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adahubungan yang bersifat positif dan signifikan antara konsep diri dalam belajar dengan prestasi akademik.
2. Ada hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik.
3. Adahubungan yang bersifat positif dan signifikan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung angkatan 2010, 2011 dan 2012 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri dalam belajar positif dapat mempengaruhi prestasi akademik yang diraihinya, dan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik yang diraihinya serta mahasiswa

yang memiliki konsep diri dalam belajar positif akan membuat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tinggi sehingga meningkatkan prestasi akademik.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2010, 2011, 2012 adalah:

1. Kepada Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dan pengetahuan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, bahwa konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik yang dicapai.

2. Bagi Institusi Pendidikan di Perguruan tinggi

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi Perguruan Tinggi untuk dapat memberikan program kegiatan agar mahasiswa memiliki konsep diri dalam belajar yang positif dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini baru ditemukan hubungan yang sedang antara variabel konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik. Karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sehingga perlu dilakukan penelitian dengan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmara, Tejo. 2007. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas III A di SMP Mardasiswa I Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang. Skripsi. Universitas Semarang.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

- Hamzah, Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hetty, P. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal. Diakses September 2011.
- Mahmud. 2000. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McInerney, Dennis M. 2006. *Development Psychology For Teacher*. Australia: National Library.
- Rolla, F. 2006. *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*. 2006 USU Repository. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1938/3/06010309.pdf.txt>. pada tanggal 6 November 2012.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2007. *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep diri Positif Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang. Skripsi. Universitas Semarang.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*, edisi V. Jakarta : PT Rajagrafinda Persada.